

Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat melalui Pelaksanaan Perlombaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat di RT 02/RW 12, Jalan G. Obos VIII Kota Palangka Raya

Andrian Sondak¹, Laela Nurjanah², Nurul Khatimah³, Novi Andini⁴, Siti Fatimah⁵, Anastasia Natalia⁶, Putri Nabila⁷, Elinna Ambarwati⁸, Muhammad Amin⁹.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*e-mail: adriansondak604@gmail.com¹

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan di RT 02/RW 12, Jalan G. Obos VIII, Kota Palangka Raya, adalah terbatasnya ruang interaksi dan partisipasi masyarakat dari berbagai kelompok usia dalam kegiatan bersama. Sebagai solusi, mahasiswa KKN Kelompok 75 Universitas Islam Negeri Palangka Raya bersama masyarakat melaksanakan perlombaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai wadah interaksi, gotong royong, dan kebersamaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan perlombaan serta mengidentifikasi bentuk partisipasi, interaksi, kerja sama, gotong royong, dan kebersamaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan pada 13–18 Agustus 2026 dengan melibatkan anak-anak, remaja, orang dewasa, tokoh masyarakat, perangkat RT/RW, mahasiswa KKN, dan pihak pendukung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan, komunikasi antarwarga, pembagian tugas, serta kerja sama dan gotong royong. Kegiatan juga memberikan pengalaman pendidikan sosial bagi anak-anak dan remaja melalui penerapan sportivitas, disiplin, toleransi, keberanian, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, perlombaan Hari Kemerdekaan dapat menjadi wadah pengabdian berbasis partisipasi masyarakat yang mendukung interaksi sosial, kebersamaan, dan solidaritas antarwarga.

Kata kunci: gotong royong, hari kemerdekaan, KKN, pengabdian masyarakat, solidaritas sosial

Abstract

The community service activity through competitions commemorating the Independence Day of the Republic of Indonesia was conducted in response to the limited opportunities for interaction and community participation among different age groups in RT 02/RW 12, Jalan G. Obos VIII, Palangka Raya City. As a solution, students of KKN Group 75 of Universitas Islam Negeri Palangka Raya, together with the local community, organized Independence Day competitions as a means of facilitating social interaction, mutual cooperation, and togetherness. This community service activity aimed to describe the implementation of the competitions and identify forms of community participation, interaction, cooperation, mutual assistance, and togetherness. The activity used a qualitative descriptive method with data collected through participatory observation, interviews, and documentation. It was conducted from August 13 to 18, 2026, involving children, adolescents, adults, community leaders, RT/RW officials, KKN students, and supporting parties. The results showed community involvement in the preparation and implementation of activities, communication among residents, task distribution, cooperation, and mutual assistance. The activity also provided social learning experiences for children and adolescents through sportsmanship, discipline, tolerance, courage, and mutual respect. Thus, Independence Day competitions can serve as a community-based service activity that supports social interaction, togetherness, and solidarity among residents.

Keywords: community service, independence day, KKN, mutual cooperation, social solidarity

1. PENDAHULUAN

Kemerdekaan Republik Indonesia memiliki makna penting dalam kehidupan bangsa, tidak hanya sebagai penanda terbebasnya Indonesia dari penjajahan, tetapi juga sebagai momentum untuk menghidupkan nilai persatuan, membawa perubahan yang besar bagi bangsa Indonesia serta menjadi pertanda sebagai sebuah Revolusi yang baru (Budianto et al., 2023). Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang mempertemukan masyarakat

dan mendorong keterlibatan dalam kegiatan bersama. Salah satu momentum yang dapat dimanfaatkan untuk menghidupkan nilai-nilai tersebut adalah peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan perayaan kemerdekaan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga dapat menjadi ruang sosial yang mempertemukan masyarakat melalui kegiatan bersama, termasuk perlombaan, kegiatan sosial, dan aktivitas yang mendorong interaksi antarwarga (Handayani et al., 2026).

Perayaan HUT RI memiliki posisi strategis sebagai momentum pemersatu yang bersifat eksklusif dan sarat nilai nasionalisme, sehingga efektif dijadikan pintu masuk untuk membangkitkan partisipasi Masyarakat secara kolektif (Nurjaman & Karim, 2026). Berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati kemerdekaan dapat menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi secara langsung. Perlombaan, kegiatan sosial, pertunjukan seni, kerja bakti, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya dapat menjadi ruang pertemuan bagi warga dengan latar belakang usia dan aktivitas yang berbeda. Kegiatan semacam ini memungkinkan masyarakat mengambil bagian dalam aktivitas bersama sekaligus memperkuat hubungan sosial di lingkungan tempat tinggal.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan peringatan kemerdekaan juga berkaitan dengan proses pembentukan sikap sosial, khususnya pada generasi muda. Partisipasi dalam kegiatan bersama memberikan pengalaman mengenai kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, sportivitas, dan penghargaan terhadap orang lain. Perayaan Hari Kemerdekaan dapat dikembangkan melalui kegiatan yang mendorong partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk perlombaan maupun kegiatan sosial. (Anisa et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Kegiatan yang melibatkan warga secara langsung membuka ruang bagi terbentuknya interaksi dan kerja sama dalam lingkungan masyarakat.

Pokok-pokok dalam solidaritas yang dapat memepersatukan adalah seperti memelihara semangat perdamaian dan persaudaraan terhadap sesama, timbulnya kepedulian, terjainnya kekompakan dalam melakukan berbagai kegiatan (Laia et al., 2023). Solidaritas dapat terbentuk melalui interaksi yang berlangsung secara berulang dan pengalaman bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong merupakan salah satu bentuk hubungan sosial yang memperlihatkan adanya kesediaan masyarakat untuk membantu dan bekerja sama dalam mencapai kepentingan Bersama (Sumitro et al., 2022). (Serungke et al., 2023) menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dapat memperkuat interaksi sosial serta solidaritas masyarakat. Kegiatan yang dilakukan secara bersama memberikan kesempatan kepada warga untuk berkomunikasi, saling membantu, dan menjalankan tanggung jawab sesuai dengan peran masing-masing.

Kehidupan masyarakat di lingkungan permukiman memperlihatkan adanya perbedaan aktivitas dan kesibukan setiap warga. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesempatan masyarakat untuk bertemu dan melakukan kegiatan bersama. Anak-anak memiliki aktivitas sekolah dan bermain, remaja memiliki kegiatan pendidikan maupun sosial, sedangkan orang dewasa memiliki pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Perbedaan aktivitas tersebut menyebabkan interaksi antarwarga tidak selalu berlangsung dalam kegiatan yang sama. Kegiatan kemasyarakatan yang mampu melibatkan berbagai kelompok usia diperlukan sebagai ruang pertemuan agar komunikasi dan hubungan sosial antarwarga tetap terpelihara.

Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di RT 02/RW 12, Jalan G. Obos VIII, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Lingkungan tersebut memiliki masyarakat dengan kelompok usia yang beragam serta potensi keterlibatan warga dalam kegiatan bersama. Potensi tersebut terlihat dari kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan. Kegiatan bersama diperlukan sebagai wadah yang dapat mempertemukan warga dalam suasana yang lebih terbuka dan memungkinkan terjadinya interaksi antar kelompok usia.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan kebutuhan akan ruang interaksi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama. Kegiatan yang dapat mempertemukan warga dari berbagai kelompok usia memiliki peran penting dalam membangun komunikasi dan hubungan sosial di lingkungan tempat tinggal. Perlombaan Hari

Kemerdekaan dipilih sebagai bentuk kegiatan karena memiliki karakter partisipatif dan dapat melibatkan masyarakat dalam berbagai peran. Warga dapat berperan sebagai peserta, panitia, pendukung, maupun pihak yang membantu menyediakan kebutuhan kegiatan. Pembagian peran tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa perayaan Hari Kemerdekaan dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong partisipasi masyarakat. (Vitrianingsih et al., 2023) membahas pelaksanaan kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan bagi warga untuk mengikuti berbagai aktivitas yang diselenggarakan dalam rangka memperingati kemerdekaan. (Jamil et al., 2023) juga menunjukkan adanya antusiasme masyarakat melalui kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Hasil kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa perayaan kemerdekaan dapat dikembangkan sebagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Kajian mengenai solidaritas sosial juga memperlihatkan pentingnya komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial. (Maso et al., 2022) menjelaskan bahwa komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat memiliki peran dalam membangun solidaritas sosial. Komunikasi menjadi bagian penting dalam proses koordinasi, penyampaian pendapat, dan penyelesaian persoalan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Pola komunikasi semacam ini juga ditemukan dalam kegiatan masyarakat yang membutuhkan koordinasi antarpihak. Pelaksanaan perlombaan Hari Kemerdekaan, misalnya, memerlukan pembicaraan mengenai jenis perlombaan, jadwal, aturan permainan, pembagian tugas, perlengkapan, dan kebutuhan teknis lainnya.

Partisipasi warga menjadi unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan sebagai bagian dari proses kegiatan. Keterlibatan tersebut dapat membangun rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Warga yang terlibat dalam persiapan maupun pelaksanaan memiliki kesempatan untuk saling mengenal, berkomunikasi, dan bekerja sama. Hubungan yang terbentuk melalui kegiatan bersama dapat menjadi pengalaman sosial yang mendukung keberlanjutan interaksi masyarakat dalam kegiatan lainnya.

Interaksi antar kelompok usia juga menjadi aspek yang diperhatikan dalam kegiatan ini. Perlombaan Hari Kemerdekaan memungkinkan anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua berada dalam satu rangkaian kegiatan. Anak-anak dapat mengikuti perlombaan, remaja dapat membantu pelaksanaan kegiatan, sedangkan orang dewasa dan orang tua dapat memberikan dukungan serta membantu koordinasi. Pertemuan antargenerasi tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membangun komunikasi dalam situasi yang lebih informal. (Fitriani et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan masyarakat secara bersama dapat menjadi ruang untuk membangun solidaritas dan gotong royong.

Perlombaan memiliki nilai pendidikan sosial yang signifikan bagi anak-anak dan remaja, karena dapat mengembangkan kompetensi sosial, meningkatkan realisasi diri, dan menanamkan nilai-nilai edukatif. Kompetisi tidak hanya mendorong anak-anak untuk mengekspresikan kemampuan mereka, tetapi juga membantu mereka membandingkan diri dengan orang lain dan berusaha menjadi yang terbaik. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan, rasa harga diri, dan kompetensi sosial yang penting dalam perkembangan remaja (Santoso, 2011).

Pelaksanaan kegiatan di RT 02/RW 12, Jalan G. Obos VIII dilakukan melalui kolaborasi mahasiswa KKN Kelompok 75 UIN Palangka Raya, masyarakat setempat, dan Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDHI). Kolaborasi tersebut berperan dalam penyusunan konsep, persiapan perlengkapan, koordinasi, serta pelaksanaan kegiatan. Masyarakat ditempatkan sebagai mitra yang turut mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan. Pola tersebut memberikan ruang bagi warga untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan perannya masing-masing.

Rangkaian kegiatan dilaksanakan pada 13–18 Agustus 2026 dengan perlombaan sebagai salah satu kegiatan utama dalam memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pelaksanaan perlombaan melibatkan warga dari berbagai kelompok usia. Kegiatan juga

dilengkapi dengan Photobooth yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengabadikan kebersamaan selama perayaan kemerdekaan. Kehadiran kegiatan pendukung tersebut menambah ruang interaksi bagi warga yang mengikuti maupun mendukung pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan di lingkungan RT 02/RW 12 memiliki potensi untuk memperkuat hubungan sosial melalui aktivitas yang dilakukan secara bersama. Proses persiapan membutuhkan koordinasi dan pembagian tugas, sedangkan pelaksanaan perlombaan membutuhkan keterlibatan peserta, panitia, dan masyarakat pendukung. Setiap tahap memberikan kesempatan bagi warga untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Bentuk keterlibatan tersebut menjadi bagian penting dalam melihat proses penguatan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki perbedaan konteks dengan kegiatan sebelumnya karena dilaksanakan pada tingkat lingkungan RT dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam persiapan hingga pelaksanaan perlombaan. Fokus kegiatan tidak diarahkan pada pengukuran perubahan solidaritas secara kuantitatif, tetapi pada pengamatan terhadap bentuk interaksi, partisipasi, kerja sama, gotong royong, dan kebersamaan yang muncul selama kegiatan. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan dan pengalaman sosial masyarakat selama mengikuti rangkaian peringatan Hari Kemerdekaan.

Berdasarkan kondisi masyarakat dan kajian kegiatan terdahulu, perlombaan Hari Kemerdekaan digunakan sebagai sarana pengabdian untuk menyediakan ruang interaksi bagi masyarakat RT 02/RW 12, Jalan G. Obos VIII, Kota Palangka Raya. Kegiatan dirancang dengan melibatkan warga dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan kegiatan pendukung. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman bersama yang mendorong komunikasi, kerja sama, gotong royong, dan kebersamaan antarwarga.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan perlombaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di RT 02/RW 12, Jalan G. Obos VIII, Kota Palangka Raya, serta mengidentifikasi bentuk partisipasi, interaksi, kerja sama, gotong royong, dan kebersamaan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga diarahkan untuk melihat pemanfaatan perayaan Hari Kemerdekaan sebagai ruang sosial yang dapat mempertemukan masyarakat dari berbagai kelompok usia. Hasil pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan kegiatan perayaan kemerdekaan sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat berbasis partisipasi warga.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Jalan G. Obos VIII, RT 02/RW 12, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, selama enam hari, yaitu pada 13–18 Agustus 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Palangka Raya. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat setempat yang terdiri atas anak-anak, remaja, dan orang dewasa, tokoh masyarakat, perangkat RT/RW, mahasiswa KKN, serta Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDH). Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam rangkaian kegiatan, baik pada tahap persiapan maupun pelaksanaan perlombaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari identifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat, koordinasi dan perencanaan kegiatan, persiapan, pelaksanaan perlombaan, pendampingan, hingga evaluasi. Tahap identifikasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan komunikasi dengan tokoh masyarakat serta perangkat RT/RW untuk mengetahui kebutuhan kegiatan yang dapat mempertemukan warga dari berbagai kelompok usia. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, yaitu perlombaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Setelah kebutuhan kegiatan diketahui, dilakukan koordinasi antara mahasiswa KKN, perangkat RT/RW, tokoh masyarakat, warga setempat, dan KMHDH. Koordinasi membahas

konsep kegiatan, jenis perlombaan, waktu dan tempat pelaksanaan, kebutuhan perlengkapan, serta pembagian tugas bagi pihak-pihak yang terlibat. Proses perencanaan dilakukan secara bersama agar pelaksanaan kegiatan dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Pada tahap ini, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga diberikan ruang untuk membantu menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan.

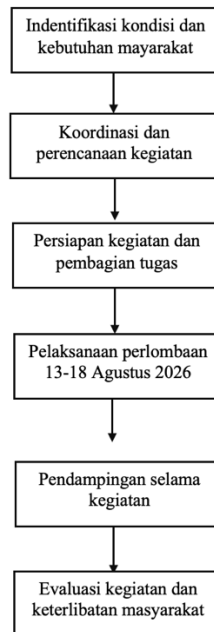
Tahap persiapan dilaksanakan dengan menyiapkan tempat, perlengkapan, serta kebutuhan teknis perlombaan. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kebutuhan kegiatan dan kemampuan masing-masing pihak. Mahasiswa KKN bersama masyarakat membantu mempersiapkan perlengkapan dan mengatur kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Proses persiapan tersebut menjadi bagian dari keterlibatan masyarakat karena warga dapat berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan secara bersama.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada 17 Agustus 2026 sebagai bagian dari peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Perlombaan melibatkan masyarakat dari berbagai kelompok usia dengan jenis kegiatan yang disesuaikan dengan peserta. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat mengambil peran sebagai peserta, panitia, pendukung, maupun pihak yang membantu kebutuhan teknis kegiatan. Kegiatan juga dilengkapi dengan foto box yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengabadikan kebersamaan selama perayaan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk menciptakan ruang interaksi antarmasyarakat melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas yang dilakukan secara bersama.

Pendampingan dilakukan selama proses pelaksanaan perlombaan dengan melibatkan mahasiswa KKN dan pihak-pihak yang telah diberikan tugas. Pendampingan mencakup pengaturan peserta, membantu menyiapkan dan menggunakan perlengkapan, mengarahkan jalannya perlombaan, serta membantu menyelesaikan kebutuhan teknis yang muncul selama kegiatan. Pendampingan juga dilakukan untuk menjaga keterlibatan peserta dan memastikan kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana. Interaksi yang terjadi selama proses pendampingan menjadi bagian dari pengalaman bersama yang mempertemukan masyarakat dari berbagai kelompok usia.

Tahap terakhir berupa evaluasi dilakukan setelah rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi diarahkan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan, tingkat keterlibatan masyarakat, kelancaran pembagian tugas, kerja sama antarpihak, serta kendala yang ditemukan selama proses pelaksanaan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap jalannya kegiatan dan komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk melihat bagian kegiatan yang telah berjalan sesuai rencana serta aspek yang masih dapat diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat berikutnya.

Informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama rangkaian kegiatan dengan keterlibatan langsung dalam tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, perangkat RT/RW, serta beberapa peserta untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dan respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan pengabdian. Informasi yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi, interaksi, kerja sama, gotong royong, dan kebersamaan yang muncul selama rangkaian kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Pengabdian
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui perlombaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di RT 02/RW 12, Jalan G. Obos VIII, Kota Palangka Raya, dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Rangkaian kegiatan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan perlombaan sebagai kegiatan hiburan, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan. Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan menunjukkan adanya bentuk interaksi, komunikasi, partisipasi, kerja sama, gotong royong, dan kebersamaan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlombaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dipilih sebagai bentuk kegiatan yang dapat mempertemukan masyarakat dalam suasana yang lebih terbuka dan informal. Perlombaan memiliki karakter partisipatif karena warga dapat terlibat dalam berbagai bentuk sesuai dengan peran masing-masing, baik sebagai peserta maupun sebagai pihak yang membantu jalannya kegiatan.

Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa Kegiatan perlombaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, dan berkomunikasi dalam suasana yang menyenangkan (Serungke et al., 2023). Warga dari berbagai usia dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adanya interaksi tersebut dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat serta menumbuhkan rasa kekeluargaan di lingkungan masyarakat G. Obos. Dengan demikian, tahap identifikasi menjadi dasar dalam menentukan kegiatan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kepada warga untuk berinteraksi dan terlibat dalam aktivitas bersama.

Setelah kondisi dan kebutuhan masyarakat diketahui, tahap berikutnya adalah koordinasi dan perencanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan antara mahasiswa KKN Kelompok 75, perangkat RT/RW, tokoh masyarakat, warga setempat, serta Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDH). Pembahasan meliputi konsep kegiatan, jenis perlombaan, waktu dan tempat pelaksanaan, kebutuhan perlengkapan, serta pembagian tugas.

Proses koordinasi menunjukkan bahwa masyarakat ditempatkan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian. Warga tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat atau peserta perlombaan, tetapi juga diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, membantu menentukan

kebutuhan kegiatan, dan mengambil bagian dalam proses persiapan. Komunikasi yang berlangsung pada tahap ini menjadi bagian penting dalam menyatukan berbagai kebutuhan dan menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi lingkungan masyarakat.

(Maso et al., 2022) menjelaskan bahwa komunikasi antara masyarakat dan pihak yang terlibat dalam kegiatan sosial memiliki peran dalam membangun koordinasi dan solidaritas sosial. Hal tersebut relevan dengan kegiatan di RT 02/RW 12 karena proses perencanaan membutuhkan komunikasi antarpihak agar setiap kebutuhan kegiatan dapat dipersiapkan secara bersama.

Selain itu, pembagian tugas memberikan kesempatan kepada setiap pihak untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan perannya. Pola keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat, bukan semata-mata oleh mahasiswa KKN.

Tahap persiapan dilakukan setelah konsep dan pembagian tugas ditentukan. Persiapan meliputi penyiapan tempat, perlengkapan, kebutuhan teknis perlombaan, pengaturan peserta, serta berbagai kebutuhan lain yang menunjang kegiatan. Mahasiswa KKN bersama masyarakat terlibat dalam mempersiapkan kebutuhan tersebut berdasarkan tugas yang telah disepakati.

Proses persiapan menjadi salah satu bagian yang memperlihatkan praktik gotong royong secara langsung. Warga bersama mahasiswa saling membantu dalam mempersiapkan kebutuhan kegiatan sehingga tanggung jawab tidak hanya berada pada satu pihak. Dalam proses tersebut terjadi komunikasi, koordinasi, dan pembagian pekerjaan untuk menyelesaikan kebutuhan kegiatan secara bersama.

Keterlibatan warga pada tahap persiapan juga menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Ketika masyarakat ikut berkontribusi dalam menyiapkan kegiatan, perlombaan tidak hanya dipandang sebagai program mahasiswa KKN, tetapi sebagai kegiatan yang turut menjadi bagian dari kehidupan sosial lingkungan RT 02/RW 12.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan kajian mengenai gotong royong yang menjelaskan bahwa sikap saling membantu, kepedulian, tanggung jawab bersama, dan kepercayaan merupakan bagian dari hubungan sosial yang dapat mendukung solidaritas masyarakat (Ardinary et al., 2026). Kegiatan gotong royong dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat interaksi sosial dan meningkatkan kepedulian serta kesejahteraan sosial masyarakat (Puspitasari et al., 2025).

Pelaksanaan perlombaan dilaksanakan pada 17 Agustus 2026 sebagai bagian dari rangkaian peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan melibatkan masyarakat dari berbagai kelompok usia dengan jenis kegiatan yang disesuaikan dengan peserta. Warga mengambil peran sebagai peserta perlombaan, panitia, pendukung, maupun pihak yang membantu kebutuhan teknis kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Perlombaan 17 Agustus
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026.

Pelaksanaan perlombaan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkumpul dan melakukan aktivitas secara bersama. Anak-anak dapat terlibat sebagai peserta, sementara remaja, orang dewasa, dan warga lainnya dapat membantu pelaksanaan serta memberikan dukungan terhadap kegiatan. Keadaan tersebut menciptakan kesempatan terjadinya interaksi antarkelompok usia dalam suasana yang lebih santai dan informal.

Interaksi yang muncul selama kegiatan tidak hanya terjadi antara peserta perlombaan, tetapi juga antara peserta dengan panitia dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan. Komunikasi berlangsung ketika peserta mengikuti aturan perlombaan, ketika panitia memberikan arahan, maupun ketika masyarakat membantu kebutuhan teknis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlombaan dapat berfungsi sebagai ruang sosial yang mempertemukan masyarakat melalui aktivitas bersama.

Kegiatan bersama yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat memiliki relevansi terhadap penguatan solidaritas sosial karena memberikan kesempatan bagi warga untuk saling mengenal, berkomunikasi, dan bekerja sama. (Fitriani et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan bersama yang melibatkan masyarakat dapat menjadi ruang untuk membangun solidaritas dan gotong royong.

Selain perlombaan, kegiatan juga dilengkapi dengan photobooth yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengabadikan kebersamaan selama perayaan berlangsung. Kehadiran kegiatan pendukung tersebut memberikan tambahan ruang interaksi bagi warga, baik yang mengikuti perlombaan maupun yang hadir sebagai pendukung.

Pendampingan dilakukan selama pelaksanaan perlombaan dengan melibatkan mahasiswa KKN dan pihak-pihak yang telah mendapatkan tugas. Pendampingan mencakup pengaturan peserta, membantu menyiapkan dan menggunakan perlengkapan, mengarahkan jalannya perlombaan, serta membantu menyelesaikan kebutuhan teknis yang muncul selama kegiatan.

Pendampingan tidak hanya berfungsi untuk membantu kelancaran teknis, tetapi juga menjadi ruang interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat. Dalam proses tersebut, mahasiswa berkomunikasi dengan peserta dan warga, memberikan arahan, serta membantu kebutuhan kegiatan. Interaksi yang berlangsung secara langsung menciptakan pengalaman bersama antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping juga memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat dapat dilakukan melalui pola kolaboratif. Pola Kolaboratif tersebut mendukung terbentuknya pengalaman sosial bersama yang mencerminkan gotong royong, kepedulian, rasa memiliki, dan kebersamaan (Sri Untari & Meiji, 2022). Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sementara masyarakat tetap menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk tetap berperan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

(Jaudin et al., 2026) menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan 17 Agustus bersama mahasiswa KKN dapat menjadi momentum bagi keterlibatan sosial masyarakat. Dalam konteks kegiatan di RT 02/RW 12, keterlibatan tersebut terlihat melalui pembagian peran antara mahasiswa, peserta, dan masyarakat pendukung selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Sportivitas anak-anak Dalam Perlombaan
Sumber: Dokumentasi kegiatan 2026

Salah satu temuan penting dari pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam berbagai peran. Partisipasi tidak hanya ditunjukkan melalui keikutsertaan sebagai peserta lomba, tetapi juga melalui keterlibatan dalam persiapan, penyediaan perlengkapan, kepanitiaan, dukungan terhadap peserta, dan bantuan teknis selama kegiatan.

Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama. Dalam pelaksanaan kegiatan, warga yang memiliki peran berbeda tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu mendukung terlaksananya peringatan Hari Kemerdekaan di lingkungan mereka. Kesamaan tujuan tersebut menjadi ruang bagi terbentuknya pengalaman sosial bersama.

Partisipasi masyarakat juga berkaitan dengan munculnya rasa memiliki terhadap kegiatan. Ketika warga terlibat secara langsung dalam proses kegiatan, tanggung jawab terhadap pelaksanaan tidak hanya berada pada panitia atau mahasiswa KKN. Hal ini menunjukkan adanya bentuk kepedulian terhadap kegiatan dan lingkungan sosial tempat masyarakat tinggal.

Temuan tersebut sejalan dengan (Jaudin et al., 2026) yang membahas partisipasi sosial masyarakat melalui kegiatan lomba 17 Agustus. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama dapat membuka kesempatan terbentuknya hubungan sosial yang saling mendukung.

Dalam konteks kegiatan ini, istilah penguatan solidaritas digunakan untuk menggambarkan proses sosial yang terlihat selama kegiatan, bukan sebagai hasil peningkatan yang diukur secara kuantitatif. Penguatan tersebut tercermin dari adanya keterlibatan warga, komunikasi antarpihak, kerja sama dalam persiapan, gotong royong, serta kebersamaan selama pelaksanaan kegiatan.

Perlombaan Hari Kemerdekaan juga mempertemukan masyarakat dari berbagai kelompok usia dalam satu rangkaian kegiatan. Anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua memiliki bentuk keterlibatan yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Anak-anak dapat mengikuti perlombaan, remaja dapat membantu pelaksanaan kegiatan, sedangkan orang dewasa dan orang tua dapat memberikan dukungan dan membantu koordinasi.

Pertemuan antargenerasi tersebut memberikan kesempatan bagi warga untuk berinteraksi dalam kondisi yang lebih informal. Masyarakat tidak hanya hadir dalam ruang yang sama, tetapi juga melakukan aktivitas dan memberikan dukungan terhadap kegiatan yang sama. Situasi tersebut menciptakan kesempatan untuk saling mengenal dan membangun rasa kekeluargaan.

(Fitriani et al., 2024) menunjukkan bahwa aktivitas bersama dapat menjadi ruang yang mendukung terbentuknya solidaritas dan gotong royong. Hal tersebut terlihat relevan dengan pelaksanaan kegiatan di RT 02/RW 12 yang melibatkan berbagai kelompok usia dalam satu rangkaian perayaan.



Gambar 4 Keseruan Pada Saat Kegiatan Perlombaan 17 Agustus
Sumber: Dokumentasi kegiatan 2026

Selain memiliki fungsi sosial, perlombaan juga memberikan pengalaman pendidikan sosial, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Selama mengikuti kegiatan, peserta memperoleh pengalaman untuk menaati aturan, bekerja sama, berkompetisi secara sehat, serta menghargai peserta lain.

Nilai sportivitas terlihat dari pengalaman peserta dalam mengikuti perlombaan dengan tetap memperhatikan aturan dan menerima hasil kegiatan. Kerja sama muncul melalui aktivitas yang membutuhkan keterlibatan lebih dari satu orang, sedangkan disiplin berkaitan dengan keteraturan peserta dalam mengikuti arahan dan jalannya kegiatan. Nilai keberanian, toleransi, dan sikap saling menghargai juga berkembang melalui interaksi antara peserta dan masyarakat selama perlombaan.

Dengan demikian, perlombaan Hari Kemerdekaan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi media pengalaman sosial bagi anak-anak dan remaja. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan tujuan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada perayaan, tetapi juga pada pembentukan pengalaman kebersamaan dan kehidupan sosial masyarakat.

Tahap evaluasi dilakukan setelah rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi diarahkan pada keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan masyarakat, pembagian tugas, kerja sama antarpihak, serta kendala yang ditemukan selama proses pelaksanaan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap jalannya kegiatan dan komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat.

Evaluasi menunjukkan bahwa proses pelaksanaan perlu dilihat tidak hanya dari terlaksananya perlombaan, tetapi juga dari bagaimana masyarakat terlibat dalam setiap tahapan. Pembagian tugas, komunikasi, dan kerja sama menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang. Dengan adanya evaluasi, pengalaman dari kegiatan dapat menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan masyarakat berikutnya.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa perlombaan Hari Kemerdekaan dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang menyediakan ruang bagi warga untuk berkumpul, berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Penguatan solidaritas sosial dalam kegiatan ini terlihat melalui proses keterlibatan masyarakat sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan, bukan melalui perubahan yang diukur secara kuantitatif.

Kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator yang mendukung masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bersama. Masyarakat tetap menjadi mitra yang terlibat dalam perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pola kolaboratif tersebut mendukung terbentuknya pengalaman sosial bersama yang mencerminkan gotong royong, kepedulian, rasa memiliki, dan kebersamaan.

Temuan kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perayaan Hari Kemerdekaan dapat dimanfaatkan sebagai ruang partisipasi, interaksi sosial, gotong royong, dan penguatan solidaritas masyarakat (Anisa et al., 2025; Jaudin et al., 2026; Serungke et al., 2023) namun, kegiatan di RT 02/RW 12 memiliki konteks yang lebih spesifik karena dilaksanakan pada tingkat lingkungan RT dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam rangkaian persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Dengan demikian, perlombaan Hari Kemerdekaan di RT 02/RW 12 tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan perayaan, tetapi juga menjadi salah satu ruang sosial yang mempertemukan masyarakat dari berbagai kelompok usia. Melalui proses tersebut, kegiatan memberikan pengalaman bersama yang mendukung komunikasi, kerja sama, gotong royong, partisipasi, dan kebersamaan sebagai bagian dari proses penguatan solidaritas sosial masyarakat. perlombaan Hari Kemerdekaan dapat menjadi salah satu sarana sederhana untuk mendorong solidaritas sosial masyarakat (Ardinary et al., 2026).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui perlombaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di RT 02/RW 12, Jalan G. Obos VIII, Kota Palangka Raya, menjadi salah satu ruang bagi masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, berkomunikasi, dan terlibat dalam kegiatan bersama. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan,

koordinasi dan perencanaan, persiapan, pelaksanaan perlombaan, pendampingan, dan evaluasi dengan melibatkan mahasiswa KKN, masyarakat, perangkat RT/RW, tokoh masyarakat, serta pihak pendukung.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam berbagai peran, baik sebagai peserta, panitia, pendukung, maupun pihak yang membantu kebutuhan kegiatan. Proses persiapan dan pelaksanaan juga memperlihatkan bentuk kerja sama, gotong royong, kepedulian, rasa memiliki, dan tanggung jawab bersama. Interaksi yang terjadi antara masyarakat dari berbagai kelompok usia memberikan ruang bagi terbentuknya pengalaman sosial bersama dan memperkuat kebersamaan di lingkungan masyarakat.

Selain sebagai kegiatan perayaan, perlombaan juga memberikan pengalaman pendidikan sosial bagi anak-anak dan remaja melalui pembelajaran mengenai sportivitas, kerja sama, disiplin, keberanian, toleransi, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, kegiatan perlombaan Hari Kemerdekaan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat berbasis partisipasi warga yang mendukung proses penguatan solidaritas sosial, kebersamaan, gotong royong, dan persatuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, M. S., Forniawan, A., & Sa'adah, S. Z. (2025). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat melalui Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan di Desa Penagan Ratu. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(6), 31–44.
- Ardinary, C., Anwar, S. A., & Devi, L. S. (2026). Internalisasi Nilai Gotong Royong dalam Membangun Solidaritas Sosial untuk Mencapai Tujuan Bersama. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 5(2), 225–232.
- Budianto, A., Widiatmoko, S., Afandi, Z., Pratama, A. P., & Sasmita, G. G. (2023). The Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Bingkai Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 64–73.
- Fitriani, S. E., Prasetia, A., Rahmawati, D., Septiani, P. J., & Nurjunia, R. L. (2024). Membangun Solidaritas Sosial di Kampung Tenjolaya: Kearifan Lokal dan Gotong Royong. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(2), 1–9.
- Handayani, B., Syadzali, A. N., El-Yunusi, M. Y. M., & Rizky, M. C. (2026). PROGRAM GOTONG ROYONG MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BERSIH LINGKUNGAN DAN PENANAMAN LAVENDER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PEMBIAKAN NYAMUK. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 5(1).
- Jamil, S. A., Kurniawan, M. W., Vitrianingsih, Y., Zakki, M., Darmawan, D., Retnowati, E., & Pakpahan, N. H. (2023). Peningkatan Antusiasme Masyarakat Dalam Pagelaran Malam Tirakatan HUT Ke-78 RI di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 1(1), 35–42.
- Jaudin, S. H., Ramadhan, M., Nia, S. H. R., Dai, A., Malmar, M., Umay, N., Yefi, M. N., Lence, K. N., Wisang, K., & Maulana, M. F. (2026). Peningkatan Partisipasi Sosial Masyarakat Melalui Lomba 17 Agustus Antar Dusun Desa Neotonda Bersama Mahasiswa KKN: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 24353–24359.
- Laia, A., Pakpahan, E., Nababan, R., & Purba, A. (2023). PENANAMAN NILAI-NILAI PERSATUAN BANGSA DENGAN SIKAP SOLIDARITAS SISWA KELAS X SMA WASTA KRISTEN IMMANUEL MEDAN TA 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 119–125.
- Maso, W. O. E., Marhadi, A., & Jalil, A. (2022). POLA KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DENGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL. *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi*, 6(1), 115–123.
- Nurjaman, R., & Karim, L. (2026). Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Kemasyarakatan Melalui Perayaan HUT Kemerdekaan RI Ke-80 Di Kampung Nendali, Distrik

- Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Papua. *Linggamas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 76–87.
- Puspitasari, K. I., Kuswana, D., & Herdiana, D. (2025). Program Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1).
- Santoso, S. W. (2011). Keterlibatan, keberhargaan, dan kompetensi sosial sebagai prediktor kompetisi pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 38(1), 52–60.
- Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). Meningkatkan solidaritas sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 619–624.
- Sri Untari, S., & Meiji, N. H. P. (2022). *Desa Pancasila: The Implementation of Gotong Royong Values as Social Capital in Indonesia*.
- Sumitro, S., Oruh, S., Kamaruddin, S. A., & Andi Agustang, A. A. (2022). Solidaritas Sosial Komunitas Masyarakat Nelayan Pulau Liukang Loe di Desa Bira. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(3), 490–499.
- Vitrianingsih, Y., Nuraini, R., Halizah, S. N., Indayati, L. W., Baktiasih, D. G. S., Indaryati, N., Lethy, Y. N., Wuryani, A. I., Kaseger, H., & Issalillah, F. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Kedung Jumputrejo Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 13–20.